

**KREATIVITAS GARAP VOKAL *BEDHAYAN*
DALAM KOMPOSISI KARAWITAN TRADISI *ROGOASIH***

Skripsi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna mencapai derajat sarjana S-1 pada Program Studi Seni Karawitan
Kompetensi Penciptaan Komposisi Karawitan



Oleh :
Saktia Dhony Arisena
2110840012

**JURUSAN KARAWITAN
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2024/2025**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

“KREATIVITAS GARAP VOKAL *BEDHAYAN* DALAM KOMPOSISI KARAWITAN TRADISI *ROGOASIH*” diajukan oleh Saktia Dhony Arisena, NIM 2110840012, Program Studi S-1 Seni Karawitan, Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91211**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 21 Mei 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Tim Penguji



Setya Rahdiyatmi Kurnia Jatilnuar, M.Sn.

NIP 199104302019032017

NIDN 0030049106

Pembimbing I/Anggota Tim Penguji



Dra. Sutrisni, M.Sn.

NIP 196308231998022001

NIDN 0023086302

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji



Anon Suneko, M.Sn.

NIP 198111022014041001

NIDN 0002118110

Pembimbing II/Anggota Tim Penguji



Setya Rahdiyatmi Kurnia Jatilnuar, M.Sn.

NIP 199104302019032017

NIDN 0030049106

Yogyakarta, 19-06-25

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.

NIP 197111071998031002

NIDN 0007117104

Koordinator
Program Studi Seni Karawitan



Dr. Sn. Asep Saepudin, S.Sn., M.A.

NIP 197706152005011003

NIDN 0015067708

PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis ini dibuat oleh saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tidak tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 21 Mei 2025



Saktia Dhony Arisena

MOTTO

Wêlasånå Mring Raganingsun



PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua penulis yang telah mendukung serta membesarkan penulis hingga saat ini. Serta keluarga besar penulis yang selalu memberi dukungan dan motivasi. Kepada semua orang yang telah membantu serta mendukung dalam proses penciptaan karya ini. Semoga karya ini dapat bermanfaat untuk siapa saja yang membacanya nanti

-Matur Nuwun-



INTISARI

Rogoasih merupakan implementasi garap vokal *bedhayan* yang mengacu pada format dari *Bedhaya Duradasih*. Ketertarikan penulis terhadap *gendhing Bedhaya Duradasih* memberikan rangsangan ide bagi penulis untuk menciptakan karya komposisi karawitan *Rogoasih*. Tujuan dari penelitian ini adalah mengimplementasikan garap vokal dan struktur *Bedhaya Duradasih* ke dalam sebuah karya komposisi karawitan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian *practice as research through performance* (praktik sebagai penelitian melalui pertunjukan) yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu pra garap, garap, dan pasca garap.

Melalui penelitian ini didapatkan hasil analisis dan implementasi garap vokal *bedhayan* berdasarkan konsep struktur dari *Bedhaya Duradasih* yang dikembangkan ke dalam *pathetan maju*, *buka celuk*, *merong ketawang gendhing pelog lima*, *merong ketawang gendhing pelog barang*, *merong ketawang gendhing malik* laras slendro *pathet manyura*, *celuk ketawang Rogoasih*, *sindhengan ketawang Rogoasih*, dan *pathetan mundur*. Karya komposisi karawitan *Rogoasih* ini menggunakan cerita rakyat Golan Mirah sebagai media ekspresi karya yang dimanifestasikan kedalam *cakepan* yang ada didalamnya. Karya komposisi ini disajikan menggunakan gamelan dengan laras slendro dan pelog *tumbuk nem* dan *ro*.

Kata kunci : *bedhaya*, *bedhayan*, komposisi karawitan, garap vokal, *malik*, Golan Mirah

KATA PENGANTAR

Puji Syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat Rahmat serta limpahan kasih-Nya, sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan tanpa adanya halangan yang berarti. “Kreativitas Garap Vokal *Bedhayan* Dalam Komposisi Karawitan Tradisi *Rogoasih*” ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi S-1 di Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Tanpa adanya bimbingan, dukungan, bantuan, masukan, serta nasihat dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian dan penulisan skripsi ini.

1. Bapak Dr. Sn. Asep Saepudin, S.Sn., M.A., selaku Ketua Jurusan merangkap Koordinator Program Studi Seni Karawitan yang telah memberi begitu banyak nasihat dan masukan yang membangun, motivasi, dan dukungan pada proses skripsi ini.
2. Ibu Setya Rahdijatmi Kurnia Jatilinuvar, S.Sn., M.Sn., selaku Sekertaris Jurusan Karawitan dan Dosen Pembimbing II yang telah memberikan dukungan, motivasi, bantuan, dan pengalamannya kepada penulis yang tidak akan pernah penulis lupakan, dan selalu memberikan bimbingan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan proses Skripsi ini dengan lancar dan selesai tepat waktu.
3. Ibu Dra. Sutrisni, M.Sn., selaku Dosen Pembimbing Akademik serta Dosen Pembimbing Tugas Akhir I yang senantiasa memberikan dukungan, motivasi,

masukan, dan dengan sabarnya melayani bimbingan kapan dan dimanapun berada.

4. Bapak Anon Suneko, S.Sn., M.Sn., selaku Dosen Penguji Ahli yang telah memberikan kritik serta saran yang konstruktif, sehingga proses penulisan dan pertanggungjawaban skripsi ini dapat berlangsung dengan lancar.
5. Seluruh dosen Jurusan Karawitan yang telah banyak memberikan semangat, dukungan serta motivasi selama penyusunan skripsi.
6. Agus Suseno, K.R.A.T Suwito Radyo Adinagoro, Nanang Bayu Aji, Bambang Sosodoro, Cendani Laras, Puspita Laras selaku narasumber yang telah banyak memberikan informasi tentang *Bedhaya Duradasih* baik segi sejarah, garap vokal, maupun iringannya serta M.Ng Sutrisno Projosuwito (Sutrisno Hadi) yang telah memberikan banyak informasi mengenai cerita rakyat Golan Mirah yang penulis gunakan sebagai media ekspresi karya yang dimanifestasikan kedalam *cakepan* pada karya komposisi karawitan *Rogoasih* ini.
7. Seluruh staff serta pegawai di Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang dengan sabar memberikan bantuan dalam bentuk apapun untuk kelancaran proses Tugas Akhir ini.
8. Kanca - kanca Pamulangan Kw. Kridhomardawa yang selalu senantiasa memberikan banyak dukungan serta berbagai pengalaman dalam berkesenian.
9. Segenap Pengrawit yang telah rela meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk ikut serta dalam proses latihan hingga pelaksanaan pentas ujian akhir.

10. Karsamarta (Karawitan Angkatan 2021) yang telah menemani, membantu, dan mendukung selama proses Tugas Akhir.
11. Seluruh Warga Jurusan Karawitan yang senantiasa memberikan semangat dan membantu kelancaran dalam proses Tugas Akhir.
12. Seluruh teman - teman, kerabat, serta siapa saja yang terlibat dalam proses Tugas Akhir ini, penulis ucapkan banyak terimakasih.
13. Kepada Alm. Meme (Kucingku) yang telah menemaniku dari semester 3 hingga semester 7 yang selalu kusayang sepanjang hidupnya (al-fatihah untuk Meme)

Dalam penyusunan Tugas Akhir ini tentunya masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak agar tulisan ini menjadi lebih baik. Semoga naskah skripsi ini dapat berguna bagi semua pihak.

Yogyakarta, 21 Mei 2025

Penulis,

Saktia Dhony Arisena

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
INTISARI.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR SINGKATAN	xiv
DAFTAR SIMBOL	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Pertanyaan Penelitian	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	6
A. Penelitian Terdahulu	6
1. Sumber Pustaka	6
2. Sumber Karya.....	9
B. Landasan Teori	10
BAB III METODE PENELITIAN	14
A. Objek Material	14
B. Teknik Pengumpulan Data	15
1. Observasi.....	15
2. Wawancara	16
3. Studi Pustaka.....	24
C. Prosedur Penelitian.....	24
1. Pra-Garap	25
a. Pemilihan Pendukung Karya (Penabuh)	25
b. Menentukan Ide Rancangan	26
2. Garap.....	26
a. Eksplorasi Lagu Vokal.....	26
b. Transkrip/Penotasian.....	27
c. Pemilihan Medium <i>Ricikan</i>	27
d. Tafsir Garap	27
e. Praktik/Latihan.....	27
f. Penyempurnaan/Revisi.....	28
3. Pasca Garap.....	28
a. Tata Panggung	29

b. Tata Suara dan Video	29
c. Tata Cahaya/Lighting	29
d. Tata Rias dan Busana	29
D. Analisis Data	29
BAB IV KREATIVITAS GARAP VOKAL <i>BEDHAYAN</i> DALAM KOMPOSISI KARAWITAN TRADISI <i>ROGOASIH</i>	31
A. <i>Bedhaya Duradasih</i> sebagai Ide Penciptaan	31
B. Proses Penciptaan Komposisi Karawitan <i>Rogoasih</i>	41
C. Garap Vokal pada Komposisi Karawitan <i>Rogoasih</i>	44
D. Penyajian Komposisi Karawitan <i>Rogoasih</i>	71
BAB V PENUTUP	101
A. Kesimpulan	101
B. Saran	101
DAFTAR PUSTAKA	103
DAFTAR NARASUMBER	105
DAFTAR ISTILAH	106
LAMPIRAN	112



DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Bagan Proses Penciptaan komposisi Karawitan <i>Rogoasih</i>	41
---	----



DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. <i>Padang Ulihan Gendhing Ketawang</i> Menurut Martopangrawit	12
Tabel 2. Notasi <i>Ricikan</i> Kolotomik dan <i>kemanak</i>	76



DAFTAR SINGKATAN

PB : Pakubuwana

K.R.A.T : Kanjeng Raden Adipati Tumenggung

M.Ng : Mas Ngabei



DAFTAR SIMBOL

+	
•	: <i>Kethuk</i>
-	
•	: <i>Kempyang</i>
^	
•	: <i>Kenong</i>
⊙	: Gong
~	
•	: Kempul
o	: <i>Kemanak</i>
●	: <i>Kemanak dipathet</i>
••	: Perpanjangan Nada
⌈•⌋	: <i>Ulihan/Pengulangan</i>
—	
••	: Tanda Harga
\	
•	: Kosokan Rebab Mundur
/	
•	: Kosokan Rebab Maju
β	: <i>Dhang</i>
ρ	: <i>Thung</i>
t	: <i>Tak</i>
,	: <i>Tok</i>
k	: <i>Ket</i>



DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. Sinopsis	113
Lampiran 2. Daftar <i>Dhapukan</i> Pendukung Sajian <i>Rogoasih</i>	114
Lampiran 3. Tim Produksi	115
Lampiran 4. Notasi	117
Lampiran 5. Dokumentasi Foto	139
Lampiran 6. Pamflet Pementasan	153



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berawal dari menyaksikan *Bedhaya Duradasih* yang diselenggarakan oleh kampus ISI Surakarta pada acara “24 Jam Menari” di *Pendhapa* G.P.H Djojokusumo Institut Seni Indonesia Surakarta, oleh Keraton Kasunanan Surakarta Hadiningrat, penulis memiliki ketertarikan pada garap vokal didalamnya. Sajian *Bedhaya Duradasih* saat itu berlangsung sangat sakral karena salah satu pusaka rebab gading milik Keraton Kasunanan Surakarta Hadiningrat dibunyikan. Keindahan dan keunikan vokal yang disajikan membuat penulis sangat terkesan dan menjadi tertarik untuk mengenal lebih dalam tentang kebudayaan Jawa, terutama tentang *Bedhaya Duradasih*. Ketertarikan penulis dengan sajian garap vokal *Bedhaya Duradasih* memunculkan rasa ingin tau lebih dalam, sehingga penulis mencoba mendengarkan ulang rekaman yang diunggah di kanal Youtube “ISI Surakarta Official”. Penulis menemukan keunikan pada bagian *merong gendhing* garap *kemanakan* dalam *Bedhaya Duradasih* yang menggunakan laras slendro dan laras pelog. Vokal disajikan dari laras pelog *pathet lima* menjadi laras slendro *pathet manyura*. Garap tersebut menjadikan tantangan tersendiri kepada *pesindhen* dan *penggerong* untuk tetap konsisten dalam menyajikan perpindahan laras dan *pathet* pada garap vokal *Bedhaya Duradasih* ini.

Beberapa jenis *bedhaya* yang terdapat di Keraton Kasunanan Surakarta Hadiningrat, di antaranya ada *Bedhaya Ketawang*, *Bedhaya Pangkur*, *Bedhaya Tejanata*, *Bedhaya Endhol-Endhol*, *Bedhaya Sukaharja*, *Bedhaya Kadhuk Manis*,

Bedhaya Sinom, Bedhaya Miyanggong, Bedhaya Gandrung-Manis, Bedhaya Tolu, Bedhaya La - La, Bedhaya Kabor, Bedhaya Gambir Sawit, dan Bedhaya Duradasih (Martopangrawit, 1975b). Pada umumnya, *bedhaya* gaya Surakarta diberi nama sesuai dengan *gendhing* pokok yang mengiringi tarian tersebut (Setyastuti, 2003). Sementara itu, iringan *bedhaya* menggunakan *gendhing kemanak* yang hanya melibatkan *ricikan* seperti *kemanak, kendhang, kethuk, kenong*, dan *gong*. Secara umum, Komposisi *gendhing kemanak* dimulai dengan *pathetan majeng*, dilanjutkan dengan *buka celuk, merong gendhing* kemudian *ingdah* ke *ladrang*, biasanya diikuti dengan *ketawang* dan diakhiri dengan *pathetan mundur*.

Dalam penciptaan karya komposisi karawitan ini, penulis memilih *Bedhaya Duradasih* sebagai ide dasar karena keunikan dan daya tariknya. Istilah *Bedhaya Duradasih* sendiri berasal dari kata “*Dura*” yang merujuk pada Madura, dan “*dasih*” yang berarti kasih atau cinta kasih (Indah Nuraini, 2021). *Bedhaya Duradasih* diciptakan pada masa pemerintahan Paku Buwana IV, ketika Sinuwun belum naik tahta dan masih bergelar Kanjeng Gusti Adipati Anom (R.Ng.Prajapangrawit, 1990, p.95). Laras dan *pathet* yang digunakan dalam iringan *Bedhaya Duradasih* ini tidak hanya satu *pathet* yang digunakan melainkan dua, yaitu pada bagian *pathetan majeng*, laras yang digunakan adalah slendro *pathet manyura*, sedangkan pada bagian *merong ketawang gendhing*, laras yang diterapkan adalah laras pelog *pathet lima*. Selanjutnya, pada *merong gendhing kethuk loro kerep*, kembali diterapkan laras slendro *pathet manyura*. Pada *merong gendhing* pertama, *pesindhen* melakukan *buka celuk* dengan laras pelog *pathet lima*, kemudian di pertengahan *merong ketawang gendhing* terjadi perubahan

menuju *merong gendhing kethuk loro kerep* dimana perubahan ini *malik* laras ke laras slendro *pathet manyura*.

Dalam pementasan *bedhaya*, vokal *sindhen* berperan penting dalam mendukung jalannya pertunjukan. *Sindhenan bedhaya* yang berasal dari gaya keraton dirancang secara khusus agar dapat selaras dengan *gendhing* tari yang ditampilkan. Interaksi antara *sindhenan* dan *tabuhan gendhing* dilakukan melalui dialog yang terstruktur, di mana *sindhenan* berfungsi sebagai elemen yang saling mengisi dan melengkapi atmosfer serta dinamika pertunjukan. *Sindhenan bedhaya* memiliki karakteristik yang unik yaitu format koor dengan menampilkan gaya lagu dan ritme yang seragam di antara para *pesindhen*, sehingga menciptakan keselarasan vokal yang khas dalam penyajiannya. Koor *bedhayan* merupakan elemen fundamental dalam penggarapan *gendhing*, yang tetap berlangsung tanpa henti meskipun *gendhing* tersebut dibawakan dengan laya yang lebih cepat atau lebih lambat. Susunan vokal dalam *bedhaya* dirancang sedemikian rupa agar vokal *sindhen* tetap dapat disajikan secara konsisten, tanpa mengalami perubahan dalam struktur lagu meskipun disajikan dalam tempo cepat maupun lambat.

Cakepan vokal *sindhenan* pada tari *bedhaya* gaya Surakarta biasanya dirancang secara khusus untuk mengiringi pertunjukan tarian *bedhaya*, sehingga menciptakan harmoni yang seimbang antara vokal dan gerakan tari, serta mendukung nilai estetik dan naratif yang terkandung dalam sajian tersebut. Pada karya komposisi tradisi garap *bedhayan* ini penulis akan menerapkan teks *cakepan* yang penulis buat khusus untuk menceritakan kisah cinta Joko Lancur dengan Dewi Amirah. Dalam rangka mengembangkan ketertarikan tersebut, penulis menciptakan

karya komposisi karawitan yang berjudul *Rogoasih*. Pemilihan judul ini didasarkan pada kedekatan penulis dengan Kabupaten Ponorogo, daerah asalnya, serta keinginan untuk menggunakan cerita rakyat atau legenda yang ada di daerah Ponorogo. Cerita rakyat Golan Mirah yang berisi kisah cinta antara Joko Lancur dengan Mirah Putri Ayu penulis gunakan sebagai teks *cakepan* atau syair dalam karya komposisi karawitan *Rogoasih* ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan yang telah disampaikan pada bagian latar belakang di atas, maka ditemukan adanya permasalahan tentang keunikan vokal pada iringan *Bedhaya Duradasih*. Pada bagian *merong gendhing kemanak* laras yang digunakan yaitu laras pelog *pathet lima* dan laras slendro *pathet manyura*, perpindahan laras ini tidak dijembatani dengan *pathetan* melainkan secara langsung yang dilakukan oleh vokal dengan *titilaras* masing - masing. Perpindahan laras ini tentunya menjadikan suatu tantangan tersendiri bagi para *pesindhen*, dimana pada perpindahan ini vokal dituntut untuk bisa melakukan perpindahan laras tanpa adanya *pathetan* yang digunakan untuk menjembatannya, perpindahan ini dari laras pelog *pathet lima* langsung pindah ke laras slendro *pathet manyura*. *Bedhaya Duradasih* sendiri digunakan sebagai ide penciptaan karya komposisi karawitan tradisi garap *bedhayan*.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pemaparan dalam latar belakang, penulis mengamati bahwa garap vokal dalam *Bedhaya Duradasih* memiliki keunikan tersendiri dan menarik

untuk dikaji. Oleh karena itu, penulis memilih objek ini sebagai inspirasi dalam menciptakan komposisi karawitan tradisi dengan konsep garap *bedhayan*. Selanjutnya, hal ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut.

1. Bagaimana prinsip garap vokal pada komposisi karawitan *Rogoasih*?
2. Bagaimana mengimplementasikan pencampuran laras, pathet, dan struktur *bedhayan* ke dalam komposisi karawitan *Rogoasih*?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui garap vokal dan struktur penyajian *Bedhaya Duradasih* dan menciptakan garap vokal *bedhayan* dengan struktur *bedhayan* yang diimplementasikan dalam sebuah penciptaan komposisi karawitan tradisi.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini secara umum bermanfaat menambah wawasan tentang garap vokal *bedhayan* dalam karawitan dan bermanfaat sebagai penelitian selanjutnya. Penelitian ini juga bermanfaat untuk menghasilkan *gendhing* - *gendhing bedhayan* baru.

